

# Determinan Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah Di Indonesia: Model Regresi Panel

**M. Nur Rianto Al Arif**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: [nur.rianto@uinjkt.ac.id](mailto:nur.rianto@uinjkt.ac.id)

**Ika Nurhikmah**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: [ikanurhikmah12@gmail.com](mailto:ikanurhikmah12@gmail.com)

## Abstract

*Financing is one of the performance's indicator in Islamic banking industry. The aim of this research is to examine the factors that influence the financing in the Indonesian Islamic banking industry. The method that used in this research is panel regression with fixed effect model. The variabls that used in this research are capital ratio, profitability ratio, default rate, liquidity ratio, efficiency ratio, deposit fund, inflation, and profit sharing yield. The result shows that the capital ratio, profitability ratio, efficiency ratio, deposit funds, and profit sharing yield had an impact on financing in the Indonesian Islamic banking industry. This result implies that the Islamic banks should maintain the internal factors to increase the financing in the Islamic banking industry.*

**Keywords:** *Profit Sharing Financing, Islamic Banking, Panel Regression*

## Abstrak

*Salah satu indikator kinerja dari industri perbankan syariah ialah jumlah pembiayaan yang disalurkan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi penyaluran pembiayaan pada industri perbankan syariah di Indonesia. Metode yang digunakan ialah regresi panel dengan model efek tetap. Variabel yang dipergunakan ialah rasio modal, rasio profitabilitas, tingkat pembiayaan bermasalah, rasio likuiditas, rasio efisiensi, dana pihak ketiga, inflasi dan margin bagi hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio modal, rasio profitabilitas, rasio efisiensi, dana pihak ketiga, dan margin bagi hasil berdampak kepada pembiayaan pada industri perbankan syariah di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa bank syariah harus menjaga faktor-faktor internalnya jika ingin menaikkan jumlah penyaluran pembiayaan pada industri perbankan syariah.*

**Kata Kunci:** *Pembiayaan Bagi Hasil, Bank Syariah, Regresi Panel*

---

Al Falah: Journal of Islamic Economics, Vol. 2, No. 1, 2017

STAIN Curup|E-ISSN: 2548-3102, P-ISSN: 2548-2343

Available online: <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/alfalah>

## Pendahuluan

Perbankan Syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional, mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Fungsi bank syariah secara garis besar tidak berbeda dengan bank konvensional, yakni sebagai lembaga intermediasi atau menjembatani antara pemilik modal atau yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, dalam arti pengalihan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha bank.

Dalam pembiayaan atau penyaluran dananya bank syariah yaitu dengan pembiayaan jual beli berupa murabahah, salam dan istishna, sewa berupa ijarah, dan pembiayaan bagi hasil berupa *mudharabah* dan *musyarakah*. Perbankan syariah merupakan pengembangan dari konsep ekonomi Islam. Konsep Islam adalah menjaga keseimbangan antara sektor riil dengan sektor moneter, sehingga pertumbuhan pembiayaan tidak akan lepas dari pertumbuhan sektor riil yang dibiayainya. Oleh karena itu, faktor pembiayaan yang diterapkan di perbankan syariah memerankan posisi yang sangat penting untuk menjaga stabilitas terhadap perkembangan sektor riil. Pembiayaan bank syariah harus berdampak pada sektor riil, termasuk di dalamnya adalah sektor usaha kecil dan menengah. Pembiayaan akan berdampak pada profitabilitas bank syariah.<sup>1</sup> Bank syariah sebagai bank yang fokus pada sektor riil seharusnya memperbesar porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.<sup>2</sup> Rendahnya porsi pembiayaan bagi hasil tidak sesuai dengan tujuan bank syariah adalah mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu negara melalui sektor riil melalui pembiayaan berbasis bagi hasil. Bank syariah cenderung untuk menyalurkan pembiayaan berbasis margin karena lebih mudah dalam penyaluran dan untuk meminimalisir terjadinya risiko.

Penelitian ini berupaya untuk melakukan pengujian faktor-faktor yang memengaruhi besarnya penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil pada industri

---

<sup>1</sup> Faisal. (2017). Islamic Bank Financing and Its Impact on Small Medium Enterprises Performance. *Etikonomi*. Vol. 16 (1), 13.

<sup>2</sup> Sutrisno. (2015). Pengaruh Kebijakan Pembiayaan dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Studi Empiris Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Management and Business Review*. Vol. 12 (1), 41.

perbankan syariah di Indonesia. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah dengan menggunakan data panel pada sebelas bank umum syariah di Indonesia. Hal ini sebagai upaya untuk melihat faktor yang mempengaruhi pembiayaan secara komprehensif.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan adalah laporan keuangan publikasi triwulanan bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2010-2016. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 bank umum syariah. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Persamaan regresi data panel penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{PBH}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{CAR}_{it} + \beta_2 \text{ROA}_{it} + \beta_3 \text{NPF}_{it} + \beta_4 \text{FDR}_{it} + \beta_5 \text{BOPO}_{it} + \beta_6 \text{Inflasi}_t + \beta_7 \text{DPK}_{it} + \beta_8 \text{TBH}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Untuk menentukan model regresi data panel yang tepat untuk digunakan analisis regresi data panel, maka dapat melakukan dua pengujian model pendekatan: Uji Chow dan Uji Hausman. Penelitian ini juga melakukan uji hipotesis yaitu uji t, uji f dan koefisien determinasi.

Uji Chow yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Hipotesis uji chow sebagai berikut:  $H_0 = \text{Common Effect}$  atau *pooled OLS (restricted)*,  $H_1 = \text{Fixed Effect (unrestricted)}$ . Dasar untuk penolakan tersebut adalah dengan membandingkan F-statistik dengan F-tabel. Jika F-statistik lebih besar dari F-tabel maka  $H_0$  ditolak berarti menggunakan *Fixed Effect Model*. Jika F-statistik lebih kecil dari F-tabel maka  $H_0$  diterima berarti menggunakan *common effect model*, atau dengan melihat kepada nilai probabilitas *cross section F* dan Chi Square.

Uji Hausman digunakan untuk menggunakan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat. Uji Haussman dilakukan dengan hipotesis:  $H_0 = \text{Random Effect}$ ,  $H_1 = \text{Fixed Effect}$ . Jika nilai chi-square tabel uji hausmann lebih besar dari chi-statistik maka  $H_0$  ditolak dan jika sebaliknya chi square tabel uji haussman lebih kecil dari chi-statistik maka  $H_1$  diterima.

Uji t dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) secara masing-masing parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Hipotesis yang digunakan:  $H_0 = b_i = 0$  artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen,  $H_1 = b_i \neq 0$  artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujianya adalah:  $t_{hitung} < t_{tabel} : H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak,  $t_{hitung} > t_{tabel} : H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis untuk uji F yaitu:  $H_0 = 0$  artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen,  $H_1 \neq 0$  artinya secara bersama-sama ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujianya adalah:  $F_{hitung} < F_{tabel} : H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak,  $F_{hitung} > F_{tabel} : H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ditujukan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien  $R^2$  sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Apabila nilai koefisien  $R^2$  mendekati 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien  $R^2$  semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

## Hasil Dan Pembahasan

### *Hasil*

Berdasarkan hasil uji chow dari penelitian ini didapatkan nilai prob yaitu 0.0000. Hal ini berarti nilai prob  $< 0.05$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  artinya pendekatan yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan uji hausman dari penelitian ini didapatkan nilai prob yaitu 0.0000. Hal ini berarti nilai prob  $< 0.05$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  artinya pendekatan yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 1 menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel rasio kecukupan modal, tingkat profitabilitas, rasio efisiensi, dana pihak ketiga, dan tingkat bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan bagi hasil di

bank syariah. Sedangkan variabel lainnya seperti tingkat pembiayaan bermasalah, tingkat likuiditas, dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada industri perbankan syariah di Indonesia.

Rasio kecukupan modal memiliki pengaruh yang negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila bank ingin menaikkan rasio kecukupan modalnya maka jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menurun. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh yang positif, hal ini bermakna bahwa apabila tingkat profitabilitas meningkat maka jumlah penyaluran pembiayaan akan meningkat pula. Rasio efisiensi operasional menunjukkan pengaruh yang positif, hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang semakin meningkat akan cenderung untuk menurunkan efisiensi operasional. Dana pihak ketiga yang berpengaruh positif menunjukkan bahwa peningkatan dana pihak ketiga akan cenderung untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan. Terakhir, tingkat bagi hasil yang berpengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat bagi hasil, maka jumlah penyaluran pembiayaan akan meningkat pula.

Tabel 1. Hasil Empiris

Variabel	Koefisien	S.E.	t-statistik	Prob
C	-2.927368	1.341867	-2.181564	0.0303
CAR	-0.010615	0.003360	-3.159094	0.0018
ROA	0.159903	0.058020	2.755989	0.0064
NPF	0.008672	0.019242	0.450714	0.6527
FDR	0.002691	0.002033	1.324094	0.1869
BOPO	0.010574	0.003910	2.704034	0.0074
INFLASI	-0.014107	0.016992	-0.830234	0.4074
DPK	0.990147	0.070159	14.11287	0.0000
TBH	0.087433	0.032590	2.682865	0.0079
R-squared	0.955010		F-statistic	275.9530
Adj. R-squared	0.951549		Prob(F-statistic)	0.000000
			Durbin-Watson	1.447023

Berdasarkan Tabel 1. Memperlihatkan nilai F hitung sebesar 275.9530. Apabila diperbandingkan dengan nilai F tabel sebesar 1.98, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $275.9530 > 1.98$ ). Selain itu, didapatkan nilai probabilitasnya yaitu 0.0000 yaitu lebih kecil dari 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ), sehingga tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ . Dapat disimpulkan bahwa CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, Inflasi, DPK, TBH secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Selain itu, didapat angka adjusted R Square ( $R^2$ ) adalah 0.951549. Hal ini

menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 95%. Ini dapat diartikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 95% terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya 5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $R^2 < DW$  (Durbin Watson) yaitu  $0.951549 < 1.447023$ , ini berarti bahwa tidak terjadi kointegrasi atau regresi palsu dalam model ini dan model ini bisa digunakan.

### ***Pembahasan***

Hasil empiris menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang positif terhadap pembiayaan bagi hasil adalah Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Dengan adanya keuntungan yang sangat besar itu akan memberikan kontribusi bagi pembiayaan sehingga pembiayaan semakin meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jamilah<sup>3</sup>; Amelia dan Fauziah.<sup>4</sup>

Hasil empiris menunjukkan pula bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang positif terhadap pembiayaan bagi hasil adalah semakin besar ROA mengindikasikan semakin baik kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan. Sehingga semakin kecil rasio ini semakin sedikit pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Hasil berbeda ditemukan oleh Jamilah,<sup>5</sup> dimana terdapat hubungan negatif antara rasio profitabilitas dengan pembiayaan. Selain itu terdapat pula temuan lain bahwa

---

<sup>3</sup> Jamilah. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5 (4), 1.

<sup>4</sup> Erika Amelia & Hardini Eva Fauziah. (2017). Determinant of Mudharaba Financing: A Study at Indonesian Islamic Rural Banking. *Etikonomi*, Vol. 16 (1), 43.

<sup>5</sup> Jamilah. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah., 19

tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada industri perbankan syariah di Indonesia.<sup>6</sup>

Rasio pembiayaan bermasalah yang diukur dengan rasio *Non-Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan bagi hasil adalah semakin kecil rasio ini semakin bagus pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Hasil ini serupa dengan yang dilakukan oleh Wahab,<sup>7</sup> Jamilah.<sup>8</sup>

Rasio likuiditas yang diukur dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang positif terhadap pembiayaan bagi hasil karena FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Hasil ini serupa dengan Wahab.<sup>9</sup> Akan tetapi, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Husaeni.<sup>10</sup>

Tingkat efisiensi yang diukur dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan bagi hasil adalah semakin rendah BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank tersebut karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di

---

<sup>6</sup> Zahrotush Sholikhah, dkk. (2017). Determinant of Equity Based Financing Volume: A Case of Islamic Banks in Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 8 (1), 30.

<sup>7</sup> Wahab. (2014). Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa, dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Semarang. *Economica*, Vol. V, Edisi 2, 107.

<sup>8</sup> Jamilah. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah., 19.

<sup>9</sup> Wahab, Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil..., 107.

<sup>10</sup> Uus Ahmad Husaeni. (2017). Determinan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 7 (1), 49.

perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jamilah<sup>11</sup> dan Sholikhah, dkk.<sup>12</sup>

Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan bagi hasil adalah semakin besar inflasi semakin kecil pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada masyarakat karena dampak dari inflasi yakni menurunnya nilai mata uang sehingga orang enggan untuk menabung, maka dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank menurun sehingga berpengaruh kepada pembiayaan yang disalurkan.

Dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang positif adalah semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank maka semakin banyak dana yang disalurkan bank untuk pembiayaan tak terkecuali pembiayaan bagi hasil. Hasil ini sejalan dengan Wahyudi,<sup>13</sup> Husaeni,<sup>14</sup> Sholikhah, dkk<sup>15</sup> dan Amelia dan Fauziah.<sup>16</sup> Hasil berbeda ditemui oleh Darma dan Rita.<sup>17</sup>

Tingkat bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang positif adalah semakin besar tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah maka semakin meningkat jumlah pembiayaan bagi hasil. Karena dengan semakin meningkatnya tingkat bagi hasil deposito mudharabah jangka waktu 1 bulan ini membuat masyarakat cenderung untuk menyimpan dananya di bank syariah sehingga dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah semakin meningkat dan keadaan ini pun yang membuat pembiayaan

---

<sup>11</sup> Jamilah, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah..., 19

<sup>12</sup> Zahrotush Sholikhah, Determinant of Equity Based Financing Volume..., 30

<sup>13</sup> Ahmad Wahyudi. (2016). Determinan Pembiayaan Murabahah Pada Unit Usaha Syariah: Model Regresi Panel. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 6 (2), hlm. 227

<sup>14</sup> Uus Ahmad Husaeni, Determinan Pembiayaan..., 49

<sup>15</sup> Zahrotush Sholikhah, Determinant of Equity Based Financing Volume..., 30

<sup>16</sup> Erika Amelia & Hardini Eva Fauziah, Determinant of Mudharaba Financing..., 43

<sup>17</sup> E.S. Darma & Rita. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 12 (1), 72.

bagi hasil meningkat. Hasil ini berbeda dengan temuan Wahab<sup>18</sup> dan Amelia dan Fauziah<sup>19</sup>, dimana tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

Setidaknya terdapat sebelas faktor yang diduga memengaruhi rendahnya aplikasi produk pembiayaan mudharabah pada bank pembiayaan rakyat syariah.<sup>20</sup> Pembiayaan baik yang berbasis bagi hasil maupun nonbagi hasil memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada industri perbankan syariah di Indonesia.<sup>21</sup> Apabila pembiayaan ditingkatkan, maka tingkat profitabilitas bank syariah akan meningkat pula.

Terdapat rekomendasi prioritas strategi kebijakan yang dianggap mampu dalam mengakselerasi pertumbuhan industri perbankan syariah, yaitu:<sup>22</sup> (1) Memperkuat permodalan dan skala usaha serta memperbaiki efisiensi; (2) Memperbaiki kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, berikut sistem informasi dan teknologi; (3) Perbaiki struktur dana bank syariah dan harmonisasi pengaturan dan pengawasan. Strategi yang dapat dilakukan untuk menambah pendanaan guna meningkatkan penyaluran pembiayaan bank syariah ialah dengan menjadi perusahaan publik. Terdapat perbedaan kinerja perusahaan antara sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik.<sup>23</sup> Strategi lainnya ialah dengan melakukan pemisahan unit usaha syariah menjadi bank umum syariah, meskipun ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan jumlah penyaluran pembiayaan pada bank syariah hasil pisah.<sup>24</sup>

---

<sup>18</sup> Wahab, Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil..., hlm. 107

<sup>19</sup> Erika Amelia & Hardini Eva Fauziah, Determinant of Mudharaba Financing..., 43

<sup>20</sup> M.A. Adnan, M.A. & D. Purwoko. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Mudharabah Menurut Perspektif Manajemen Bank Syariah dengan Pendekatan Kritis. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 14 (1), hlm. 30

<sup>21</sup> Sutrisno, Pengaruh Kebijakan Pembiayaan..., 41

<sup>22</sup> Aam Slamet Rusydiana. 2016. Analisis Masalah Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia: Aplikasi Metode Analytic Network Process. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 6 (2): hlm. 237.

<sup>23</sup> Aini Masrurroh dan Hasbi Siraj. (2016). The Go-Public Policy and Its Impact to The Indonesian Islamic Banking Soundness. *Etikonomi*. Vol. 15 (1): hlm. 1

<sup>24</sup> M. Nur Rianto Al Arif. (2015). The Effect of Spin-off Policy on Financing Growth in Indonesian Islamic Banking Industry. *Al-Ulum*, Vol. 15 (1), hlm. 173

## Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang terdiri dari *capital adequacy ratio* (CAR), *return on asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Tingkat Bagi Hasil (TBH) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Sementara variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil perbankan syariah. Kemudian, secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama memengaruhi pembiayaan bagi hasil di bank syariah.

Untuk meningkatkan volume pembiayaan bagi hasil, perbankan syariah harus meningkatkan dana pihak ketiga, yaitu dengan cara memperbanyak dana mudahnya, dana murah didapat dari tabungan dan giro. Dengan memperbanyak dana murah ini akan membuat margin pembiayaan menjadi menurun, dan ini akan membuat pembiayaan bagi hasil meningkat. Dalam upaya meningkatkan pembiayaan bagi hasil bank umum syariah khususnya bank-bank yang merupakan hasil pemisahan dapat meningkatkannya dengan cara melakukan efisiensi terhadap biaya-biaya yang dikeluarkannya seperti menekan biaya fasilitas bank induk dan teknologi bank induk. ■

## Daftar Pustaka

- Adnan, M.A. & D. Purwoko. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Mudharabah Menurut Perspektif Manajemen Bank Syariah dengan Pendekatan Kritis. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 14 (1): 14-31.
- Al Arif, M.N.R. (2015). The Effect of Spin-off Policy on Financing Growth in Indonesian Islamic Banking Industry. *Al-Ulum*, Vol. 15 (1): 173-184.
- Amelia, E. & H.E. Fauziah. (2017). Determinant of Mudharaba Financing: A Study at Indonesian Islamic Rural Banking. *Etikonomi*, Vol. 16 (1): 43-52.
- Darma, E.S. & Rita. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 12 (1): 72-87.
- Faisol. (2017). Islamic Bank Financing and It's Impact on Small Medium Enterprise's Performance. *Etikonomi*, Vol. 16 (1): 13-24.
- Husaeni, U.A. (2017). Determinan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 7 (1): 49-62.
- Jamilah. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5 (4): 1-20.
- Masruroh, A. & H. Siraj. (2016). The Go-Public Policy and Its Impact to The Indonesian Islamic Banking Soundness. *Etikonomi*, Vol. 15 (1): 1-18.
- Rusydiana, A.S. (2016). Analisis Masalah Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia: Aplikasi Metode Analytic Network Process. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 6 (2): 237-246.
- Sholikhah, Z., B.A. Pramuka., & W.R. Adawiyah. (2017). Determinant of Equity Based Financing Volume: A Case of Islamic Banks in Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 8 (1): 30-39.
- Sutrisno. (2015). Pengaruh Kebijakan Pembiayaan dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Studi Empiris Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Management and Business Review*. Vol. 12 (1): 41-56.

- Wahab. (2014). Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa, dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Semarang. *Economica*, Vol. V, Edisi 2: 107-136.
- Wahyudi, A. (2016). Determinan Pembiayaan Murabahah Pada Unit Usaha Syariah: Model Regresi Panel. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 6 (2): 227-236.